

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA
MELALUI MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
(IOC) KELAS III SD MUHAMMADIYAH 037
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SULBAINI

NIM. 10818004645

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA
MELALUI MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
(IOC) KELAS III SD MUHAMMADIYAH 037
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SULBAINI
NIM. 10818004645**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Sulbaini (2011): Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa Kelas III SDM 037 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yaitu rendahnya minat belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca melalui model *Inside Outside Circle* (IOC) kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDM 037 Penyasawan Kecamatan Kampar, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi minat membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar membaca siswa dengan persentase 69% dengan klasifikasi "Tinggi." Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai 84% dengan klasifikasi "Sangat Tinggi" Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC) secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan minat belajar membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Sulbaini (2011): Interest enhanced learns student in matter Indonesian subject reads to pass model inside outside circle (IOC) class III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kampar district.

Pay attention fact that in class student III SDM 037 Penyasawan Kampar regency Kampar district. That is the low interest learns to read student in Indonesian subject, so author feels to do study repair with do watchfulness with model applications inside outside circle (IOC). This watchfulness aims to detect interest enhanced learns student in matter Indonesian subject reads to pass model inside outside circle (IOC) class III SD muhammadiya 037 Penyasawan Kampar district

This watchfulness is carried out at class III SDM 037 penyasawan Kampar district, this watchfulness form class action watchfulness. this watchfulness instrument consists of teacher activity observation sheet, student activity observation sheet and interest observation sheet reads student during study process goes on with model applications inside outside circle (IOC).

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, in my cycle is known that interest enhanced existence learns to read student with percentage 69% with classification "tall." after done repair in second cycle so more increases and achieve 84% with classification "very tall" from this data has showed that when applied model inside outside circle (IOC) truly as according to the execution steps so increase interest learn to read student in Indonesian study.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Melalui Model Inside Outside Circle (IOC) Kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar* yang ditulis oleh Sulbaini NIM 10818004645 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Rabiul Awal 1432 H
11 Maret 2011 M

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. Nursalim, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Melalui Model Inside Outside Circle (IOC) Kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar* yang ditulis oleh Sulbaini NIM 10818004645 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 7 Rabiulawal 1433 H

31 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Sopyan Hadi, S.Ag., M.Ag.

Fitra Herlinda, S.Ag., M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul ” **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar**” yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Kehadiran ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo’akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
3. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ibu DR.Hj. Helmiati, M.Ag serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Kepada ketua jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ibu Sri Murhayati, M.Ag yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Drs. Nursalim, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
7. Bapak Izahar, S.Pd kepala sekolah SD Muhammadiyah Penyasawan serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
8. Teruntuk suami tercinta dan anak tersayang yang selalu setia mendampingi penulis dan mengorbankan waktu dengan sabar demi penulis, senantiasa mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis pun menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 4 April 2011
Penulis

SULBAINI
NIM. 10818004645

ABSTRAK

Sulbaini (2011): Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa Kelas III SDM 037 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yaitu rendahnya minat belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca melalui model *Inside Outside Circle* (IOC) kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDM 037 Penyasawan Kecamatan Kampar, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi minat membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar membaca siswa dengan persentase 69% dengan klasifikasi "Tinggi." Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai 84% dengan klasifikasi "Sangat Tinggi" Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC) secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan minat belajar membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Sulbaini (2011): Interest enhanced learns student in matter Indonesian subject reads to pass model inside outside circle (IOC) class III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kampar district.

Pay attention fact that in class student III SDM 037 Penyasawan Kampar regency Kampar district. That is the low interest learns to read student in Indonesian subject, so author feels to do study repair with do watchfulness with model applications inside outside circle (IOC). This watchfulness aims to detect interest enhanced learns student in matter Indonesian subject reads to pass model inside outside circle (IOC) class III SD muhammadiya 037 Penyasawan Kampar district

This watchfulness is carried out at class III SDM 037 penyasawan Kampar district, this watchfulness form class action watchfulness. this watchfulness instrument consists of teacher activity observation sheet, student activity observation sheet and interest observation sheet reads student during study process goes on with model applications inside outside circle (IOC).

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, in my cycle is known that interest enhanced existence learns to read student with percentage 69% with classification "tall." after done repair in second cycle so more increases and achieve 84% with classification "very tall" from this data has showed that when applied model inside outside circle (IOC) truly as according to the execution steps so increase interest learn to read student in Indonesian study.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Minat Belajar	8
2. Belajar	15
3. Membaca	17
4. Model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).....	19
5. Hubungan Model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) dengan Minat Belajar....	21
B. Penelitian Relevan	21
C. Hipotesis Tindakan	24
D. Indikator Keberhasilan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	29
B. Tempat Penelitian	29
C. Rancangan Penelitian	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya SDM 037	35
2. Visi dan Misi	36
3. Keadaan Guru	37
4. Keadaan Siswa	38
5. Sarana dan Prasarana	39
6. Kurikulum	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1.4 Data Keadaan Guru SDM 037.....	37
2.4 Nama-nama Siswa Kelas III SDM 037 Penyasawan.....	38
3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasaran SDM 037 Penyasawan.....	39
4.4 Hasil Observasi Minat Belajar Sebelum Tindakan	42
5.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	45
6.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	46
7.4 Hasil Observasi Minat Membaca Siklus I	48
8.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	53
9.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	54
10.4 Hasil Observasi Minat Membaca Siklus II	56
11.4 Perbandingan Minat Membaca Siswa....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai warga negara Indonesia kita merasa bangga memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, sebagaimana yang telah diikrarkan dalam Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional, bahasa resmi, bahasa persatuan dan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, kita harus merasa bangga untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dengan aturan-aturan berbahasa yang baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat beberapa standar kompetensi, Kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasanya. Program tersebut disesuaikan dengan tujuan dan fungsi bahasa Indonesia yang ruang lingkupnya meliputi aspek mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dituntut untuk

menguasai ilmu yang diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Nursalim mengemukakan bahwa seseorang telah mampu berbahasa dengan baik, maka secara implisit orang tersebut telah memperoleh beberapa macam kesanggupan dan kesanggupan-kesanggupan tersebut akan muncul dengan sendirinya.¹ Untuk mewujudkannya, maka pelajaran Bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap Bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis.

Tarigan menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.²

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir,

¹ Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Infinite, 2005), hlm 9

² Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm.1

psikolinguistik dan *metakognitif*. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim,).¹³ Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode, model strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan sebagai salah seorang guru yang mengajar di kelas III SD Muhammadiyah penyasawan, penulis melihat rendahnya minat siswa dalam belajar membaca hal itu dapat ditandai dengan lebih separuh siswa yang merasa jenuh dan bosan mengikuti pelajaran, siswa kurang tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan yang sedang dipelajari, Siswa kurang senang ketika disuruh membaca dan bahkan tidak mau disuruh untuk membaca. Kondisi ini tidak lepas dari pemilihan model yang digunakan guru dalam mengajar. Guru hanya sebatas memberikan ceramah, hafalan dan latihan sehingga akibatnya hanya guru saja yang aktif sementara siswa lebih cenderung pasif dan bermuara pada minat membaca

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 2

⁴ Agus Sujanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986). hlm 92

yang rendah. Berdasarkan refleksi awal yang penulis lakukan gejala-gejala yang terlihat di antaranya adalah :

1. Dalam Belajar Bahasa Indonesia 15 orang atau 50% siswa kurang bersemangat, jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran terutama materi membaca
2. 33% atau 10 orang siswa kurang bisa mengkomunikasikan kembali apa yang telah dibacanya
3. 33% atau 10 orang siswa kurang bisa menanggapi apa yang telah dibaca oleh guru melalui buku paket

Mengatasi permasalahan di atas guru harus berusaha memilih strategi, pembelajaran yang tepat sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar, siswa lebih menyukai dan menyenangi materi pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti mencoba meningkatkan minat belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) karena menurut penulis model ini bisa membuat siswa belajar lebih aktif. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperlancar siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah salah satu model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang

berbeda dengan singkat dan teratur.⁵ Dengan model pembelajaran ini, proses pembelajaran lebih berkesan secara mendalam dan dapat menarik perhatian dengan baik dan sempurna.

Menurut Tayar Yusuf dalam pernyataan tentang pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) bahwa model ini baik dipraktekkan oleh guru di dalam mengajar karena dapat menarik perhatian siswa dan minat siswa. Mereka tidak terlalu memeras otak sehingga bosan mendengarkan ceramah dari seorang guru.⁶

Melihat kenyataan yang terjadi di dalam kelas dengan fenomena-fenomena yang diuraikan di atas, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa berminat untuk membaca dan pada gilirannya dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka berawal dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam penelitian dengan judul **Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.**

B. Defenisi Istilah

⁵ Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009). hlm 69

⁶ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Mendidik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: Alma'arif, 1985), hlm 57

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud meningkatkan adalah mempertinggi minat membaca siswa kelas III SDM 037 Penyasawan Kecamatan Kampar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Inside Outside Circle* (IOC).
2. Minat Belajar membaca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud minat belajar membaca adalah kecenderungan hati yang tinggi suatu gairah keinginan untuk membaca siswa kelas III SDM 037 Penyasawan Kecamatan Kampar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Inside Outside Circle* (IOC).
3. Membaca adalah proses melisankan dan memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.⁹
4. Model *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling berbagi informasi

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm 1198

⁸ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Edisi Revisi: Pekanbaru, 2003). hlm. 102

⁹ <http://wywid.wordpress.com/2099/2010>, *Pembelajaran Membaca di SD*, hlm 2

pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia materi membaca dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca melalui model *Inside Outside Circle* (IOC) kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru dapat menerapkan sistem pembelajaran yang bervariasi guna untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa, dengan penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.

¹⁰ Suyatno. *Op. Cit.* hlm 69

- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah terutama SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Minat Belajar

Dalam mencapai tujuan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari efektivitas metode yang digunakan guru. Bahan pelajaran akan diterima oleh siswa dengan baik jika disampaikan dengan metode mengajar yang baik dan sempurna. Metode guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan minat yang tinggi akan memperbesar tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Menurut Djamarah minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹ Senada dengan itu Slameto menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.² Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.³

¹ Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hlm 166

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 57

³ Agus Sujanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986). hlm 92

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, maka akan terjadi suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik *kognitif*, *psikomotorik* maupun *afektif*. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴ Kegiatan termasuk belajar yang di minati oleh siswa akan diperhatikan terus-menerus yang di sertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Minat belajar siswa, merupakan faktor utama yang menentukan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar, maka minat itu besar sekali pengaruhnya terhadap pembelajaran yang diminati oleh seseorang, tanpa minat tidak mungkin orang melakukan sesuatu. Selain itu minat merupakan suatu pemusatan perhatian tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauan yang tergantung dari bakat dan

⁴ Tohirin, *Op.Cit.* hlm 102

lingkungan.⁵ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari hal lain.

Minat adalah memusatkan kegiatan, mental dan perhatian terhadap suatu objek.⁶ Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah dipelajari dan dipengaruhi, minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.⁷

Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang menarik minatnya, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat meningkatkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah di pahami anak didik.

Beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut;

- 1) Menyadari adanya suatu kebutuhan pada diri siswa sehingga siswa rela belajar tanpa paksa.

⁵ Agus, Sujanto. *Op. Cit.* hlm 92

⁶ Usman, Efendi. *Pengantar Psikolog*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 69

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). hlm 27

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik/dengan kehidupan siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Dalam pembelajaran, antara bahan ajar dan penyampaian harus disesuaikan dengan minat kebutuhan siswa. Maka dalam pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Dengan demikian siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar.⁸ Antara minat dengan pelaksanaan pembelajaran mempunyai kaitan yang erat, antara lain adalah :

- 1) Minat melahirkan perhatian serta tidak dipaksakan
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 152

alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan bila siswa melihat dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.⁹

Frymeir (dalam Crauley dan Muntain, 1995) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- 2) Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa menerima jika informasi ini dipandang berguna dan meningkatkan dirinya.
- 3) Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- 4) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- 5) Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- 6) Kekompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan flaksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.¹⁰

⁹ Slameto, *Op. Cit*, hlm 180

Kesimpulannya adalah bahwa minat merupakan kecenderungan individu untuk tertarik terhadap suatu aktifitas karena adanya kepentingan, bakat, kemauan dan lingkungan terhadap suatu objek. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Usaha yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat belajar siswa menurut Nasution adalah:

- 1) Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode atau model yang bervariasi.
- 2) Guru menggunakan alat tulis
- 3) Guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan yang sesuai materi yang diajarkan.

Bila suatu tugas telah dapat diselesaikan oleh anak didik, maka sebaiknya diberikan penilaian atau berupa pujian.

2. Belajar

Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dalam lembaga pendidikan formal. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, apakah malam hari, siang atau pagi hari.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).¹²

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. "Salah satu pertanda seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap."¹³

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2002), hal 12-13

¹² S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 2

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :Grapindo Persada, 2005), hlm 119

Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalaman.¹⁵

3. Membaca

Satu dari empat kemampuan bahasa pokok adalah membaca. Membaca merupakan salah satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, *psikolinguistik* dan *metakognitif*.¹⁶

Kegiatan membaca terdiri dari dua tingkatan yaitu tingkat membaca permulaan dan tingkat membaca lanjut.¹⁷ Klein, dkk (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup;

- a) Membaca merupakan suatu proses

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm 20

¹⁵ Rahim, *Op. Cit*, Hlm 2

¹⁶ Rahim, *Op. Cit*, hlm 2

¹⁷ Razak, *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran Di Sekolah Dasar*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2007) hlm 43

- b) Membaca adalah strategis
- c) Membaca merupakan interaktif

Ada beberapa pengertian membaca menurut para ahli yaitu;

- a) Aderson

Membaca adalah melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

- b) A.SProto

Membaca adalah mengucapkan lambang bunyi.

- c) Henri Guntur Kangan

Membaca adalah proses pemerolehan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan.

- d) Poerwanda minto

Membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melisankan dan memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.¹⁸

Manfaat membaca yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang.¹⁹

Ada beberapa tujuan membaca antara lain adalah:

¹⁸ <http://wywid.wordpress.com/2099/2010>, *Op. Cit.* hlm 2

¹⁹ Rahim. *Op.Cit*, hlm 1

- a) Memperoleh kesenangan
- b) Menyempurnakan membaca nyaring
- c) Menggunakan strategi tertentu
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e) Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h) Menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

4. Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Inside Outside Circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.²⁰

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain adalah:

- a) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- c) Proses pengajaran lebih menarik
- d) Siswa mengamati secara langsung

²⁰ Suyatno. *Op. Cit.* hlm 69

Kelemahan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah:

- a) Memerlukan kemampuan dan keterampilan guru secara khusus
- b) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.

Manfaat psikologi dari model pembelajaran ini adalah:

- a) Perhatian siswa dapat dipusatkan.
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran dengan model ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- b) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
- c) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dengan waktu yang bersamaan
- d) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

- e) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya²¹

5. Hubungan Model *Inside Outside Circle* (IOC) dengan Minat Belajar

Pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami dan mengerti. Untuk mengetahui, memahami dan mengerti pelajaran yang dipelajari tersebut dengan baik perlu adanya minat belajar dari siswa yang mendorong siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan mengerti pelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran yang memperlihatkan proses atau cara kerja yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Seorang guru yang memiliki konsep yang kemudian dipadukan dengan materi belajar yang membuat siswa lebih aktif untuk memahami, mengetahui dan mengerti akan bahan pelajaran yang dipelajari sehingga pelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar membaca siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul:

²¹ Ibid, hlm 128

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca yang Benar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pujian dan Hadiah pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo penelitian ini dilakukan oleh saudari Lusi mahasiswi UIN tahun 2008 yang dilakukan dalam dua siklus yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar hanya 60 % atau sekita 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80 % atau 24 orang dari 28 siswa. Secara motivasi siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Tinggi” dan berada pada rank 25-36.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan motivasi dan sama-sama dalam mata pelajaran yang sama. Namun perbedaannya adalah dengan strategi yang berbeda. Lusi dalam penelitiannya menggunakan pujian dan hadiah sedang penulis melalui model *Inside Outside Circle* (IOC). Begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. Lusi di kelas I SDN 028 Ganting Salo, sedang penulis pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Melalui Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Muhammadiyah 069 Penyasawan Kecamatan Kampar penelitian ini dilakukan oleh saudari Dona Safitri mahasiswi UIN tahun 2009 yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat motivasi belajar membaca siswa telah mencapai klasifikasi “Cukup Tinggi” belum mencapai indikator yang

diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat pada klasifikasi “sangat tinggi”.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan motivasi dan sama-sama dalam mata pelajaran yang sama. Namun perbedaannya adalah Dona Safitri dalam penelitiannya menggunakan media *Flash Card* sedang penulis melalui model *Inside Outside Circle* (IOC). Begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. Dona Safitri di kelas I SD Muhammadiyah 069 Penyasawan, sedang penulis pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan.

3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar penelitian ini dilakukan oleh saudara Anasri mahasiswa FKIP UNRI tahun 2009 yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa minat belajar Bahasa Indonesia hanya 50% dari 20 siswa. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat dan telah mencapai 80% dari seluruh siswa.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun perbedaannya adalah Anasri dalam penelitiannya menggunakan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk meningkatkan minat belajar siswa sedang penulis melalui model *Inside Outside Circle* (IOC) upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Begitu pula tempat dan kelas yang

berbeda pula. Anasri di kelas IV SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar, sedang penulis pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan minat belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Inside Outside Circle* siswa yang mempunyai minat tinggi dalam membaca mencapai 75% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan tingkat minat membaca siswa.

1. Aktivitas Guru

Data tentang sktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya dan sesuai dengan

langkah penerapan model *Inside Outside Circle*. Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran terdiri atas 5 indikator yaitu :

- a. Guru meminta separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar
- b. Guru meminta kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam
- c. Guru meminta siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dengan waktu yang bersamaan.
- d. Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e. Guru memantau giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	:	81% -- 100%
sempuran	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang sempurna	:	21% – 40%

Tidak sempurna : 0% – 20%.²²

2. Aktivitas belajar Siswa

Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdiri atas 5 indikator yaitu :

- a. Siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar.
- b. Separuhnya lagi membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
- c. Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
- d. Siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e. Siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Tinggi	:	81% -- 100%
Tinggi	:	61% – 80%
Sedang	:	41% -- 60%
Rendah	:	21% – 40%
Sangat Rendah	:	0% – 20%. ²³

²² Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

3. Minat Belajar Membaca Siswa

Menurut pendapat para ahli minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁴ Senada dengan itu Slameto menyatakan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.²⁵ Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.²⁶ maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar membaca adalah suatu rasa lebih suka dalam membaca dan rasa keterikatan pada suatu hal yang dibaca, kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan bahan bacaan dan terus menerus memperhatikan objek yang dibaca yang disertai dengan rasa senang terhadap objek bacaan, dengan demikian minat membaca siswa dapat dilihat dari ciri-ciri dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan suatu bahan bacaan yang dibaca dengan serius dalam belajar
- b. Siswa selalu bertanya pada guru tentang suatu bacaan yang belum dipahaminya dalam belajar.

²³ Riduan, *Ibid*, hlm, 89

²⁴ Djamarah, 2008. *Op Cit.* hlm 166

²⁵ Slameto, 2010. *Op Cit*, hlm 57

²⁶ Agus Sujanto., 1986. *Op Cit*, hlm 92

- c. Siswa dengan kemauannya membaca bahan bacaan yang dibacanya dalam belajar
- d. Siswa selalu berusaha mencoba membaca objek yang dibacanya dalam belajar
- e. Siswa merasa senang terhadap objek bacaan yang dibacanya dalam belajar

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat minat membaca siswa data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ²⁷

Setelah data terkumpul melalui lembar observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:²⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Number of Case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

²⁷ *Ibid.* hlm, 89

²⁸ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah siswa dan guru kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan. dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Variabel penelitian adalah variabel yang mempengaruhi yaitu penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) dan Variabel yang dipengaruhi adalah minat membaca siswa.

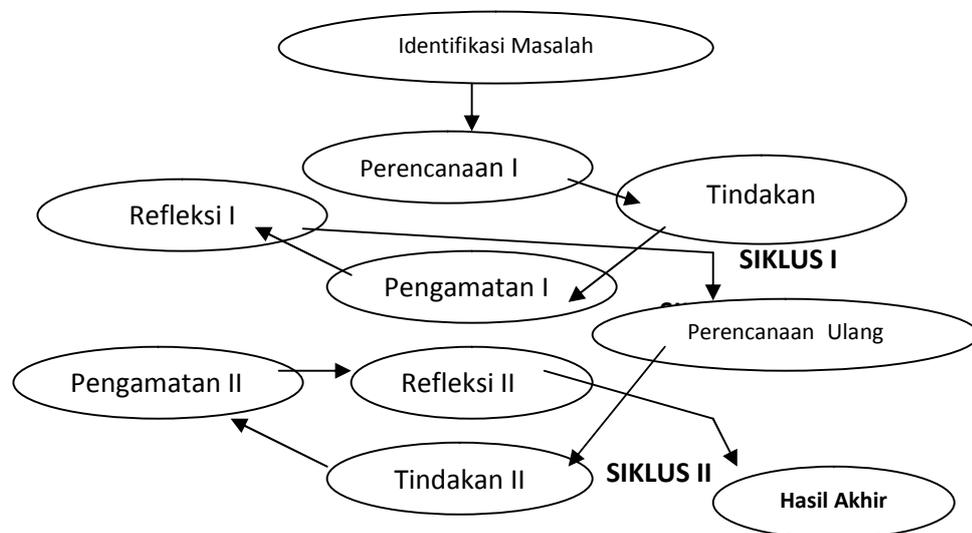
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar. Desa Penyasawan berjarak lebih kurang 12 km dari ibu kota kabupaten Kampar dan lebih kurang 46 km dari ibu kota propinsi Riau Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan yang bertempat di Kecamatan Kampar. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Pebruari 2011 dan mata

pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dan Kemmis yang dikutip oleh Helmiati dkk bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹ Berdasarkan langkah-langkah tersebut penulis mendesainnya yaitu:



Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan yang berkisinambungan antara pertemuan pertama dan pertemuan ke dua dengan materi seperti pada RPP (lampiran). Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

a. Perencanaan

¹ Helmiati dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG) 2010*, hlm 9

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hlm-hlm yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC)
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat sebagai opserver.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan minat membaca siswa

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru meminta separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- 2) Guru meminta kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam
- 3) Guru meminta siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dengan waktu yang bersamaan.
- 4) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

- 5) Guru memantau giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

c. Observasi dan Refleksi

- 1) Observasi

Adapun tugas pengamat adalah melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, masukan-masukan dari pengamat dapat di pakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca melalui model *Inside Outside Circle* kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan model *Inside Outside Circle* diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru
- 2) Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa
- 3) Data minat belajar membaca siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan minat belajar siswa.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Instrumen penelitiannya berupa lembaran observasi yang dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh teman sejawat (observer). Observasi yang dilakukan adalah untuk melihat kesempurnaan guru dalam menerapkan model *Inside Outside Circle* dan peningkatan minat membaca siswa. Observasi ini dilakukan secara berulang-ulang untuk melihat kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan dari aktivitas guru dan minat membaca siswa.

Peneliti dalam melakukan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan secara obyektif agar hasil akhir dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci, sehingga dapat disimpulkan apakah peningkatan minat membaca siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Observasi dilakukan terus-menerus sampai akhir siklus, sehingga diperoleh gambaran

bagaimana dampak penerapan model *Inside Outside Circle* terhadap peningkatan minat membaca siswa. Hasil observasi yang telah dibahas merupakan refleksi dari apa yang terjadi selama penerapan tindakan setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus dijadikan bahan pertimbangan untuk merumuskan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian.

1. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 037

Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Penyasawan didirikan di atas tanah wakaf seluas 3640 m². Dipelopori oleh pimpinan ranting Muhammadiyah Penyasawan pada tahun 1935. Pertama didirikan hanya 3 kelas dengan nama Sekolah Rakyat Muhammadiyah. Kemudian pada tahun 1970 bertukar nama yaitu SDM Penyasawan Kecamatan Kampar. Setelah terjadi pemekaran daerah berganti nama lagi dengan nama SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Penyasawan terletak di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar. Jarak dari ibu kota Kecamatan Air Tiris yaitu 3 km dan dari ibu kota Kabupaten Bangkinang yaitu 12 km.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Penyasawantelah sejak mulai berdirinya sampai sekarang dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah di antaranya adalah:

- a. Yakkub 1935 sampai tahun 1950
- b. Abbas 1950 sampai tahun 1955
- c. Baihaqi 1955 sampai tahun 1970
- d. Halimah 1970 sampai tahun 1982
- e. Rosminah 1982 sampai tahun 1990

- f. Syamsurijal 1990 sampai tahun 1995
- g. Adnan Karim 1995 sampai tahun 2000.
- h. Baharuddin 2000 sampai tahun 2007
- i. Izahar, S. Pd 2007 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

VISI : Mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran agama Islam dan menguasai teknologi serta meningkatkan mutu pendidikan dan memotivasi orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan di usia dini

MISI :

1. Mewujudkan guru dan siswa berdisiplin dan amanah
2. Memotivasi Guru dan siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pendidikan
3. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik serta manajemen sekolah
4. Memberdayakan sumberdaya internal yang agamis dalam meningkatkan mutu pendidikan
5. Memberdayakan sumberdaya eksternal dilingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Muhammadiyah 037 Penyasawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 1.4
DATA KEADAAN GURU
SD MUHAMMADIYAH PENYASAWAN 037
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Izahar, S. Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Syamsimar	D-III	Guru PAI
3.	Hj. Marhamah S.Pd	S-1	Guru kelas
4.	Yulizar, A. Ma. Pd	D-II	Guru kelas
5.	M. Saleh, A. Ma. Pd	D-II	Guru kelas
6.	Asnidar, A. Ma, Pd	D-II	Guru kelas
7.	Rasmiati, A. Ma. Pd	D-II	Guru kelas
8.	Suwatri, A. Ma. Pd	D-II	Guru kelas
9.	Asrida, A. Ma. Pd	D-II	Guru kelas
10.	Rahmani, S.Pd	S-1	Guru kelas
11	Nazlimar, A. Ma. Pd	D-II	Guru kelas
12	Husnawati, A. Ma. Pd	D-II	Guru kelas
13	Zamzalisman, S.Pd	S-1	Guru penjas
14	Herlinayati, A. Ma	D-II	Guru kelas
15	Darmawati, A. Ma	D-II	Guru kelas
16	Aprida. HS	S-1	Guru PAI
17	Baharrudin	SD	Jaga sekolah
18	Leni marliza	D-II	Guru bidang studi
19	Habri	D-II	Guru bidang studi
20	Sulbaini	D-II	Guru kelas
21	Sri itriani	D-II	Guru bidang studi
22	Nurman	SMA	Guru bidang studi

Sumber data :Statistik Keadaan Guru SD Muhammadiyah 037 Penyasawan

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas III. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Penyasawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 2.4
NAMA-NAMA SISWA KELAS III
SD MUHAMMADIYAH PENYASAWAN 037

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Afrida Yenni	p
2	Alvian Neri	L
3	Alisman	L
4	Binu Harahab	L
5	Devi Musvita Sari	p
6	Harli madi Sputra	L
7	Haikal Rio	L
8	Imam Kurniawan	L
9	Ilham Saputra	L
10	Juni Tama	L
11	Liantoni	p
12	Mahrani Gusrina	p
13	Meri Agustina	p
14	Mitra Royana	p
15	M. Randi Saputra	L
16	Putri Ningsih	p
17	Rebison	L
18	Rio Ali	L
19	Rika Derwati	p
20	Siska Alfianti . D	L
21	Sarhadi	L
22	Surya Maya	P
23	Pahmi Daus	p
24	Pahrudin	L
25	Maharani	P
26	Mahendra	L
27	Muslimin	L
28	Nestika	P
29	Nasrun	L
30	Kamil Dahar	L

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Muhammadiyah 037 Penyasawan

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan.

Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 037 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 3.4

DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	12 lokal
2.	Ruang Kantor	2 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	2 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	25 unit
6.	Kursi Siswa	400 unit
7.	Meja Siswa	400 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	14 buah
10.	Jam Dinding	15 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	15 buah
13.	Dispenser	2 buah
14.	WC	2 unit
15.	Farkir	2 unit

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Muhammadiyah 037 Penyasawan

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Muhammadiyah 037

Penyasawan juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- (1) Alat peraga Matematika 9 unit
- (2) Alat pembelajaran Sains 5 unit
- (3) Alat pembelajaran IPS 7 unit
- (4) Peta dinding Indonesia 15 buah
- (5) Peta dunia (globe) 5 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	3 buah
(2) Bola volley	3 buah
(3) Bola kasti	12 buah
(4) Bola takraw	6 buah
(5) Matras	2 buah
(6) Bola Basket	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Muhammadiyah 037 Penyasawan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. IPS
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. IPS
- g. Penjaskes

h. SBK

Sedangkan mata pelajaran tambahan yang diajarkan di SD Muhammadiyah 037 Penyasawan adalah:

- a. Kemuhammadiyaan.
- b. Arab Melayu
- c. Bahasa Inggris dan
- d. Kebudayaan Daerah

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum penerapan model *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan ceramah dan dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap minat belajar siswa sebelum melakukan tindakan penelitian dengan penerapan model *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi minat belajar siswa (lampiran. 1) hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	INDIKATOR	Siswa Aktif		Tidak Aktif	
		Frek	%	Frek	%
1	Siswa memperhatikan suatu bahan bacaan yang dibaca dengan serius	15	50	15	50

	dalam belajar				
2	Siswa selalu bertanya pada guru tentang suatu bacaan yang belum dipahaminya dalam belajar.	14	47	16	53
3	Siswa dengan kemauannya membaca bahan bacaan yang dibacanya dalam belajar	16	54	14	46
4	Siswa selalu berusaha mencoba membaca objek yang dibacanya dalam belajar	16	54	14	46
5	Siswa merasa senang terhadap objek bacaan yang dibacanya dalam belajar	14	47	16	53
JUMLAH		75	50%	75	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator minat belajar membaca siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata hasil penjumlahan dari setiap indikator yang dilakukan yaitu 75 dengan persentase 50% ($75 \times 100 : 30 \text{ siswa} : 5 \text{ indikator}$) begitu pula siswa yang tidak aktif juga 50% ($75 \times 100 : 30 \text{ siswa} : 5 \text{ indikator}$). Jumlah dan persentase yang diperoleh dibandingkan dengan klasifikasi tingkat minat membaca siswa yang telah ditetapkan, maka minat belajar siswa berada pada klasifikasi “rendah” yang berada di antara rentang 41% -- 60%.

2. Deskripsi Siklus I Penerapan Model *Inside Outside Circle*

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melakukam perencanaan adapun perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang dilakukan adalah

menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan model *Inside Outside Circle*, meminta kesediaan teman sejawat (kolaborasi) yang akan menjadi observer dalam pelaksanaan tindakan, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan minat membaca siswa.

Standar kompetensi yang dipelajari pada siklus pertama adalah “Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200) kata dan membaca puisi” sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah “Menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 – 200) kata yang dibaca secara intensif” pada Indikator Membaca isi cerita teks agak panjang.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Memasuki Kegiatan Inti dimulai guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi, Guru meminta separuh dari sejumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar. Separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam dan menceritakan peristiwa yang terjadi dalam teks tersebut, Selanjutnya guru

membagikan teks cerita kepada masing-masing siswa, lalu meminta siswa membaca teks tersebut. Setelah itu, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan tentang isi bacaan yang telah dibacanya dan menceritakan peristiwa yang ada didalam teks. Guru meminta siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya dan seterusnya. Guru memantau kegiatan siswa sampai selesai dan menutup dengan menceritakan isi cerita yang dibacanya.

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang isi cerita yang dibacanya tadi.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus I maka hasil observasi dapat dilihat pada tabel hasil observasi guru di bawah ini.

Tabel. 5.4
OBSEVASI AKTIVITAS GURU

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	DILAKUKAN	
		Ya	Tdak
1	Guru meminta separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar		
2	Guru meminta kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam		
3	Guru meminta siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dengan waktu yang bersamaan.		
4	Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.		

5	Guru memantau giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.		
JUMLAH		3	2
PERSENTASE		60%	40%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *Inside Outside Circle*, pada siklus pertama ternyata aktivitas guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan. Jumlah kegiatan yang harus dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran ada 5 kegiatan, namun siklus pertama hanya dilakukan guru 3 kegiatan yang artinya kegiatan guru hanya mencapai 60% dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” antara 41% -- 60%

Kesempurnaan guru dalam menerapkan model *Inside Outside Circle* selama proses pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas siswa. belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel hasil observasi belajar siswa di bawah ini.

TABEL 6.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Afrida Yenni						4
2	Alvian Neri						4
3	Alisman						3
4	Binu Harahab						3
5	Devi Musvita Sari						4
6	Harli madi Sputra						2
7	Haikal Rio						3
8	Imam Kurniawan						2
9	Ilham Saputra						3
10	Juni Tama						3
11	Liantoni						3
12	Mahrami Gusrina						3
13	Meri Agustina						3
14	Mitra Royana						3

15	M. Randi Saputra						2
16	Putri Ningsih						3
17	Rebison						3
18	Rio Ali						3
19	Rika Derwati						3
20	Siska Alfianti . D						3
21	Sarhadi						2
22	Surya Maya						3
23	Pahmi Daus						3
24	Pahrudin						4
25	Maharani						3
26	Mahendra						3
27	Muslimin						3
28	Nestika						4
29	Nasrun						3
30	Kamil Dahar						4
Jumlah		21	22	21	14	14	92
Persentase		70%	73%	70%	46%	46%	61%

Keterangan:

1. Siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar.
2. Separuhnya lagi membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
3. Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
4. Siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara umum hanya mencapai 61% ($92 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 30 \text{ siswa}$)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase “61% -- 80%”.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut sangat mempengaruhi minat membaca siswa, berdasarkan hasil observasi minat membaca siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata minat siswa dalam membaca belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 7.4
HASIL OBSERVASI MINAT MEMBACA SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	INDIIKATOR					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Afrida Yenni						4
2	Alvian Neri						4
3	Alisman						3
4	Binu Harahab						3
5	Devi Musvita Sari						4
6	Harli madi Sputra						3
7	Haikal Rio						3
8	Imam Kurniawan						2
9	Ilham Saputra						4
10	Juni Tama						4
11	Liantoni						3
12	Mahrami Gusrina						3
13	Meri Agustina						4
14	Mitra Royana						3
15	M. Randi Saputra						3
16	Putri Ningsih						3
17	Rebison						3
18	Rio Ali						3
19	Rika Derwati						3
20	Siska Alfianti . D						4
21	Sarhadi						3
22	Surya Maya						3
23	Pahmi Daus						3
24	Pahrudin						4
25	Maharani						3
26	Mahendra						3
27	Muslimin						4
28	Nestika						4
29	Nasrun						3
30	Kamil Dahar						4
Frekwensi Siswa yang Aktif		20	20	22	22	20	104
Persentase		67%	67%	73,3%	73,3%	67%	70%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan suatu bahan bacaan yang dibaca dengan serius dalam belajar
2. Siswa selalu bertanya pada guru tentang suatu bacaan yang belum dipahaminya dalam belajar.
3. Siswa dengan kemauannya membaca bahan bacaan yang dibacanya dalam belajar
4. Siswa selalu berusaha mencoba membaca objek yang dibacanya dalam belajar
5. Siswa merasa senang terhadap objek bacaan yang dibacanya dalam belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator minat belajar membaca siswa pada siklus pertama, berdasarkan hasil observasi siklus pertama yang dilakukan ternyata hasil penjumlahan siswa yang aktif dari setiap indikator yang dilakukan yaitu 104 dengan persentase 70% ($104 \times 100 : 30 \text{ siswa} : 5 \text{ indikator}$) begitu pula siswa yang tidak aktif adalah 30% ($46 \times 100 : 30 \text{ siswa} : 5 \text{ indikator}$). Jumlah dan persentase yang diperoleh dibandingkan dengan klasifikasi tingkat minat membaca siswa yang telah ditetapkan, maka minat belajar siswa berada pada klasifikasi "Tinggi" yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan hasil observasi selama proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini berlangsung diperoleh gambaran hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat minat belajar siswa. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran ada 5 kegiatan, namun pada siklus pertama hanya dilakukan guru 3 kegiatan yang artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya mencapai 60% dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” antara 41% -- 60%
2. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara umum hanya mencapai 61% ($92 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 30 \text{ siswa}$) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase “61% -- 80%”.
3. Berdasarkan hasil observasi siklus pertama terhadap minat membaca siswa ternyata hasil penjumlahan siswa yang aktif dari setiap indikator yang dilakukan yaitu 104 dengan persentase 69% ($104 \times 100 : 30 \text{ siswa} : 5 \text{ indikator}$) Jumlah dan persentase yang diperoleh dibandingkan dengan klasifikasi tingkat minat membaca siswa, maka minat belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat minat belajar siswa pada siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini. Kelemahan-kelemahan

yang terjadi pada siklus pertama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dijadikan fokus perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

2. Deskripsi Siklus II

Siklus ke II diawali dengan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan, karena peneliti telah memiliki data siklus pertama yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian siklus ke II yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan siklus ke II, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus ke II terlebih dahulu melakukan perencanaan adapun perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan model *Inside Outside Circle*, meminta kesediaan teman sejawat (kolaborasi) yang akan menjadi observer dalam pelaksanaan tindakan, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan minat membaca siswa.

Standar kompetensi yang dipelajari pada siklus ke II adalah “Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200) kata dan membaca puisi ” sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah “Menjawab dan mengajukan

pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 – 200) kata yang dibaca secara intensif” pada Indikator Membaca isi cerita teks agak panjang.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan Awal dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Memasuki Kegiatan Inti dimulai guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi, Guru meminta separuh dari sejumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar. Separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam dan menceritakan peristiwa yang terjadi dalam teks tersebut, Selanjutnya guru membagikan teks cerita kepada masing-masing siswa, lalu meminta siswa membaca teks tersebut. Setelah itu, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan tentang isi bacaan yang telah dibacanya dan menceritakan peristiwa yang ada didalam teks. Guru meminta siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya dan seterusnya. Guru memantau kegiatan siswa sampai selesai dan menutup dengan menceritakan isi cerita yang dibacanya.

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang isi cerita yang dibacanya tadi.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

Tabel. 8.4
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	DILAKUKAN	
		Ya	Tdak
1	Guru meminta separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar		
2	Guru meminta kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam		
3	Guru meminta siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dengan waktu yang bersamaan.		
4	Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.		
5	Guru memantau giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.		
JUMLAH		5	0
PERSENTASE		100%	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *Inside Outside Circle*, pada siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya dan

lebih baik dari pada siklus sebelumnya, dalam pelaksanaannya tidak lagi ditemukan kelemahan. Jumlah kegiatan yang harus dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran ada 5 kegiatan, pada siklus ke II telah dilakukan guru 5 kegiatan yang artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% --100%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan model pembelajaran mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam menerima pelajaran yang di ajarkan guru. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel hasil observasi belajar siswa di bawah ini.

TABEL 9.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Afrida Yenni						4
2	Alvian Neri						4
3	Alisman						4
4	Binu Harahab						4
5	Devi Musvita Sari						4
6	Harli madi Sputra						4
7	Haikal Rio						4
8	Imam Kurniawan						4
9	Ilham Saputra						5
10	Juni Tama						5
11	Liantoni						4
12	Mahrami Gusrina						4
13	Meri Agustina						4
14	Mitra Royana						4
15	M. Randi Saputra						4
16	Putri Ningsih						4
17	Rebison						4
18	Rio Ali						4
19	Rika Derwati						3
20	Siska Alfianti . D						4
21	Sarhadi						4
22	Surya Maya						4
23	Pahmi Daus						4

24	Pahrudin						5
25	Maharani						5
26	Mahendra						5
27	Muslimin						4
28	Nestika						4
29	Nasrun						5
30	Kamil Dahar						5
Jumlah		25	26	25	25	26	127
Persentase		83,3%	87%	83,3%	83,3%	87%	85%

Keterangan:

1. Siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar.
2. Separuhnya lagi membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
3. Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
4. Siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara umum hanya mencapai 85% ($127 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 30 \text{ siswa}$) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa telah berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persentase “81% -- 100%”.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut sangat mempengaruhi minat membaca siswa dalam belajar bahasa Indonesia, berdasarkan hasil observasi minat membaca siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus ke II ternyata minat siswa dalam membaca telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.10.4
HASIL OBSERVASI MINAT MEMBACA SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Afrida Yenni						4
2	Alvian Neri						4
3	Alisman						5
4	Binu Harahab						4
5	Devi Musvita Sari						4
6	Harli madi Sputra						5
7	Haikal Rio						4
8	Imam Kurniawan						4
9	Ilham Saputra						5
10	Juni Tama						5
11	Liantoni						4
12	Mahrani Gusrina						5
13	Meri Agustina						4
14	Mitra Royana						4
15	M. Randi Saputra						4
16	Putri Ningsih						4
17	Rebison						4
18	Rio Ali						4
19	Rika Derwati						4
20	Siska Alfianti . D						4
21	Sarhadi						4
22	Surya Maya						4
23	Pahmi Daus						4
24	Pahrudin						5
25	Maharani						5
26	Mahendra						5
27	Muslimin						4
28	Nestika						4
29	Nasrun						5
30	Kamil Dahar						5
Frekwensi Siswa yang Aktif		25	26	26	25	25	127
Persentase		83,3%	87%	87%	83,3%	83,3%	85%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan suatu bahan bacaan yang dibaca dengan serius dalam belajar
2. Siswa selalu bertanya pada guru tentang suatu bacaan yang belum dipahaminya dalam belajar.

3. Siswa dengan kemauannya membaca bahan bacaan yang dibacanya dalam belajar
4. Siswa selalu berusaha mencoba membaca objek yang dibacanya dalam belajar
5. Siswa merasa senang terhadap objek bacaan yang dibacanya dalam belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator minat belajar membaca siswa pada siklus ke II, berdasarkan hasil observasi siklus ke II yang dilakukan ternyata siswa yang aktif dari setiap indikator yang dilakukan yaitu 127 dengan persentase 84% ($127 \times 100 : 30 \text{ siswa} : 5 \text{ indikator}$) begitu pula siswa yang tidak aktif juga 16% ($27 \times 100 : 30 \text{ siswa} : 5 \text{ indikator}$). Jumlah dan persentase yang diperoleh dibandingkan dengan klasifikasi tingkat minat membaca siswa yang telah ditetapkan, maka minat belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang 81% -- 100%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan hasil observasi selama proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini berlangsung diperoleh gambaran hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat minat belajar siswa. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa diketahui bahwa:

1. Dalam menerapkan model *Inside Outside Circle* pada siklus ke II, secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP sebelumnya dan sudah tidak ditemukan lagi kesalahan dan kelemahan guru dalam pelaksanaannya.

2. Jumlah kegiatan yang harus dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran ada 5 kegiatan, pada siklus ke II telah dilakukan guru 5 kegiatan tersebut yang artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” antara 81% --100%.
3. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa telah berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persentase “61% -- 80%”.
4. Berdasarkan hasil observasi siklus ke II terhadap minat membaca siswa ternyata minat belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang 81% -- 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat minat belajar siswa pada siklus ke II telah seperti harapan dalam penelitian ini dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan melalui 2 siklus. Berdasarkan uraian dari setiap siklus diketahui bahwa pada siklus pertama penerapan model *Inside Outside Circle* belum berjalan dengan optimal dan minat belajarpun masih

belum seperti harapan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada siklus pertama yaitu :

1. Dalam menerapkan model *Inside Outside Circle* pada siklus pertama, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan di antaranya yaitu :
 - a. Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam belum terlaksana dan dilakukan dengan baik
 - b. Guru memantau giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi juga belum terlaksana dan dilakukan guru.
2. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara umum pada siklus ke I hanya mencapai 61% dan diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase “61% -- 80%”.
3. Berdasarkan hasil observasi siklus pertama terhadap minat membaca siswa ternyata hasil penjumlahan siswa yang aktif dari setiap indikator yang dilakukan yaitu 104 dengan persentase 69%. dibandingkan dengan klasifikasi tingkat minat membaca siswa, maka minat belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

Kelemahan-kelemahan pada siklus pertama tersebut menjadi fokus perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus ke II. Setelah dilakukan perbaikan

ternyata terjadi peningkatan terhadap kesempurnaan guru dalam mengajar. Begitu pula dengan aktivitas yang dilakukan siswa juga menunjukkan peningkatan yang mana siswa semakin aktif dalam belajar seperti yang dijelaskan pada siklus ke II yaitu :

1. Dalam menerapkan model *Inside Outside Circle* pada siklus ke II, secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP sebelumnya. Tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” antara 81% --100%.
2. Tingkat keaktifan siswa telah berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persentase “61% -- 80%”.
3. Minat membaca siswa ternyata telah berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang 81% -- 100%.

Peningkatan minat membaca siswa dari data sebelum dilakukan tindakan (data awal) ke siklus pertama dan dari siklus pertama ke siklus ke II pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.11.4
PERBANDINGAN MINAT MEMBACA SISWA
DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Indikator 1	15	50	20	66	25	83	Meningkat
2	Indikator 2	14	47	20	66	26	86	Meningkat
3	Indikator 3	16	54	22	73	26	86	Meningkat
4	Indikator 4	16	54	22	73	25	83	Meningkat
5	Indikator 5	14	47	20	66	25	83	Meningkat

JUMLAH/PERSEN	75	50%	104	70%	127	85%	Meningkat
----------------------	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----------

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III SDM 037 Penyasawan

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang dilakukan guru. Pada siklus pertama kegiatan yang dilakukan guru mencapai 60% dibandingkan dengan klasifikasi kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”. sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru. Minat membaca siswa diketahui adanya peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan, minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hanya dengan persentase 50% berada pada klasifikasi “rendah”. Pada siklus I meningkat dengan persentase 69% dengan klasifikasi “Tinggi.”

Setelah dilakukan siklus ke II kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” dan minat membaca siswa lebih meningkat dan telah mencapai 84% dengan klasifikasi ”Sangat Tinggi”

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model *Inside Outside Circle* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Agar penerapan model *Inside Outside Circle* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Dalam penerapan model *Inside Outside Circle* sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan
- c. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta :Grapindo Persada, 2005.
- Agus Sujanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru, 1986
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Helmiati, Azwir Salam, Hartono, Salfen Hasri, Zulhiddah, Mas`ud Zein, Sukma Erni, Nurhasanah Bakhtiar, Mat Rohim, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)* 2010.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rajawali Pers
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: Infinite, 2005.
- Razak, *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran Di Sekolah Dasar*, Pekanbaru: UNRI Press.
- Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- S. Sadirman, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,.Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-F*